Katagori Penelitian:
PENELITIAN TERAPAN DAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI

Judul:
EVALUASI PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* DALAM PEMBELAJARAN DI PTAIS SE-SUMATERA UTARA

PENELITI:
Ketua Tim Peneliti: Asrul (FITK UINSU)
Anggota: Mesiono (FITK UIN SU)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2017

A. Latarbelakang Masalah

Dalam berbagai kesempatan, Menteri Riset, Teknologi, dan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa perguruan tinggi di Indonesia harus mengembangkan sistem perkuliahan e-learning, yaitu pembelajaran yang berbasis teknologi informasi. Pernyataan ini sangat relevan dengan perkembangan teknologi saat ini, sebab informasi dapat diperoleh oleh pelajar dan mahasiswa melalui internet, tidak lagi melalui perkuliahan di kelas, seminar, dan buku-buku yang ada di perpustakaan. Artinya, perkembangan sains dan teknologi berpengaruh terhadap proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan formal, termasuk perguruan tinggi.

Setyoningsih menyatakan bahwa "e-learning atau elektronik learning adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan fungsi internet dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan fasilitas elektronik sebagai media pembelajaran." Harus dipahami bahwa *e-learning* memerlukan bantuan teknologi berupa komputer. Sebab itulah, dunia pendidikan mengenal istilah *computer based learning* (CBL): pembelajaran yang memakai komputer; dan *computer assisted learning* (CAL), yaitu pembelajaran yang menerapkan alat bantu utama komputer. Menurut telaahnya, e-learning memiliki manfaat dalam pembelajaran. Pertama, tersedianya fasilitas *e-moderating*, sehingga pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan mudah melalui fasilitas internet secara regular tanpa dibatasi tempat dan waktu. Kedua, pendidik dan peserta didik dapat memakai bahan ajar yang terstruktur melalui internet. Ketiga, siswa dapat mengkaji bahan ajar tanpa dibatasi tempat dan waktu. Keempat, peserta didik dapat mengakses internet bula membutuhkan informasi tambahan. Kelima, pendidik dan peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet tanpa harus mendiskusikan sebuah tema di kelas. Keenam, peserta didik menjadi lebih aktif, sebab *e-learning* merupakan pembelajaran aktif. Ketujuh, pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang efisien karena peserta didik tidak harus datang ke sekolah atau perguruan tinggi.[1] Sebab itu, pembelajaran di era terkini bisa jauh lebih canggi dari pada pembelajaran di masa lalu.

[1]Setyoningsih, "E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," dalam *Elementary*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 49-51.

Penggunaan *e-learning* sangat penting dalam pembelajaran dewasa ini. Sebab, model pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pembelajaran studi-studi agama di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri/Swasta (PTAIN/S). Dampak lebih lanjut adalah *e-learning* dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hal ini sangat penting, sebab pembelajaran di negara-negara maju tidak lagi menggunakan pembelajaran klasik, tetapi sudah menerapkan *e-learning*. Dengan demikian, ada hubungan erat antara *e-learning* dengan hasil dan kualitas pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di PTAIS/S.

Menurut penelitian Edy (2011), seperti dikutip Suharyanto dan Mailangkay, bahwa ada lima pengaruh pemanfaatan *e-learning* terhadap kinerja dan hasil belajar. Pertama, tingkat pemanfaatan *e-learning* berpengaruh positif dan siginifikan terhadap motivasi belajar. Kedua, tingkat pemanfaatan *e-learning* berpengaruh positif dan siginifikan terhadap kinerja individu. Ketiga, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Keempat, kinerja individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kelima, tingkat pemanfaatan *e-learning* berpengaruh negatif dan tidak siginifikan terhadap hasil belajar.[2] Kesimpulan kajian Suharyanto dan Mailangkay menunjukkan tiga hal. Pertama, *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Kedua, pemanfaatan *web e-learning* akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung. Ketiga, tujuan digunakannya *e-learning* dalam sistem pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakat luas, serta dalam rangka meningkatkan mutu belajar.[3]

Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) sebagai pusat pengkajian Islam di Indonesia tentu saja harus mulai menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajarannya sebagaimana sering disampaikan oleh Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Tentu saja, akan menjadi menarik dikaji sejauhmana PTAI telah memanfaatkan *e-learning* dalam proses pembelajarannya dalam upaya meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

[2]Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam dunia Pendidikan," dalam Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3, No. 4 Agustus-Desember, 2016, h. 19.

[3]*Ibid.,* h. 20.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, penelitian ini hendak mengkaji tentang bagaimanakah pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran di PTAI yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Secara khusus, masalah penelitian ini adalah:

1. Sejauhmanakah PTAI yang ada di Sumatera Utara menerapkan *learning management system*?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran?
3. Bagaimanakah respons dosen dan mahasiswa terhadap pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengevaluasi pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran di PTAI yang ada di Sumatera Utara.
2. Menganalisis kendala-kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *learning management system.*
3. Memetakan respons dosen dan mahasiswa terhadap pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran.

D. Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini adalah:

1. Pemerintah dan Kementerian Agama dapat memahami sejauh mana pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran di PTAI yang ada di Sumatera Utara.
2. Pimpinan PTAI dapat mengetahui kendala-kendala dan respons pengguna *learning management system* dalam pembelajaran.
3. Pengembangan keilmuan dalam kajian evaluasi pendidikan.

E. Kajian Teori

Menurut Kumar, seperti dikutip Nurhayati, *e-learning* adalah sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau

internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan.[4] Menurut Islamiyah dan Widayanti, *e-Learning* adalah sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya yang ditujukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran di perguruan tinggi ke dalam bentuk digital dan dijembatani teknologi internet. Sebab itu, implementasi e-learning dalam pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten.[5]

Menurut Arisa, *et al.*,[6] *learning management sistem* (LMS) adalah sistem yang membantu administrasi dan berfungsi sebagai platform *e-learning content*. LMS berfungsi sebagai sistem yang mengatur *e-learning content* (mata pelajaran *learning*). LMS berperan banyak dalam membantu administrasi kegiatan pembelajaran dan mengatur semua kegiatan pembelajaran dan mengatur semua *e-learning*. Menurutnya, fungsi dari LMS ada empat. Pertama, katalog LMS memperlihatkan materi-materi yang dimiliki. LMS harus mengelompokkan materi-materi tersebut berdasarkan jenis materi, maupun kurikulum. Kedua, Registrasi dan persetujuan mahasiswa dapat mendaftarkan dirinya secara online, baik untuk pelajaran secara online maupun di kelas informasi yang tersedia pada catalog harus ditampilkan pada saat calon pelajar akan mendaftarkan dirinya. Ketigam, menjalankan dan memonitor *e-learning* LMS harus mampu menampilkan materi pelajaran dengan baik. Keempat, evaluasi LMS harus melakukan evaluasi yang dapat mengukur seberapa jauh peserta sebelum dan setelah mengikuti pelajaran, dan berdasarkan hasil evaluasi tersebut, secara otomatis akan muncul suatu saran bagi pelajar apakah ia harus mengulang atau dapat melanjutkan ke materi selanjutnya.

Cisco, seperti dikutip Yazdi, menilai ada sejumlah alasan filosofis dari penggunaan *e-learning* dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, *e-learning* menjadi media penyampai informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara *on-line*. Kedua, *e-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi. Ketiga, *e-learning* tidak berarti menggantikan model belajar konvensional di dalam kelas, tetapi memperkuat model

[4]Nurhayati, "Pemberdayaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Ramah Lingkungan," dalam *Jurnal Saintech* Vol. 05- No.01-Maret 2013, h. 52.

[5]Mufidatul Islamiyah, dan Lilis Widayanti, "Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia ASIA (JITIKA)*, Vol.10, No.1, Februari 2016, h. 41.

[6]Ririn Arisa, *et al.*, "Analisis Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara," (Palembang: Universitas Bina Darma, 2013), h. 12-13.

belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan. Keempat, Kapasitas siswa amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya.[7] Menurut Yazdi, ada empat karakteristik *e-learning.* Pertama, pembelajarn ini memanfaatkan jasa teknologi elektronik, sehingga antar guru, antar peserta didik, dan antar pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah. Kedua, pembelajaran ini memanfaatkan keunggulan komputer. Ketiga, pembelajaran ini menggunakan bahan ajar bersifat mandiri yang disimpan dalam komputer sehingga bisa diakses oleh pendidik dan peserta didi tanpa dibatasi waktu dan tempat. Keempat, segala administrasi pendidikan dapat dilihat oleh peserta didik di komputer masing-masing pada setiap waktu.[8]

Menurut Suharyanto dan Mailangka, sistem *e-learning* harus dapat memenuhi empat hal berikut. Pertama, menyediakan konten yang bersifat *teacher-centered* yaitu konten instruksional yang bersifaprosedural, deklaratif serta terdefinisi dengan baik dan jelas. Kedua, menyediakan konten yang bersifat learnercentered yaitu konten yang menyajikan hasi (*outcomes*) dari instruksional yang terfokus pada pengembangan kreatifitas dan memaksimalkan kemandirian. Ketiga, menyediakan contoh kerja (*work example*) pada material konten untuk mempermudah pemahaman dan memberikan kesempatan untuk berlatih. Keempat, menambahkan konten berupa games edukatisebagai media berlatih alat bantu pembuatan pertanyaan.[9]

Menurut Yazdi,[10] ada kelebihan dan kekurangan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran. Adapun kelebihan penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut. Pertama, pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi tanpa dibatasi tempat dan waktu. Kedua, mereka dapat menggunakan bahan ajar melalui internet. Ketiga, peserta didik dapat membahas bahan ajar tanpa dibatasi waktu dan tempat. Keempat, peserta didik dapat mengakses internet untuk menambah informasi tambahan. Kelima, antara pendidik dan peserta didik atau antar peserta didik dapat berdiskusi melalui internet tanpa dibatasi waktu dan tempat. Keenam, peserta didik dapat lebih aktif. Ketujuh, pembelajaran *e-learning* menjadi lebih efisien. Kekurangan penggunaan *e-learning* adalah sebagai berikut. Pertama,

[7]Mohammad Yazdi, "E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," dalam *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret 2012, h. 146.

[8]Yazdi, "E-Learning," h. 147.

[9]Suharyanto dan Mailangkay, "Penerapan E-Learning," h. 18.

[10]Yazdi, "E-Learning," h. 147-148.

pendidik dan peserta didik kurang berinteraksi sehingga nilai-nilai tidak terbentuk dalam diri peserta didik. Kedua, pembelajaran ini mengabaikan aspek akademik dan sosial, dan malah mendorong tumbuhnya aspek bisnis. Keiga, kegiatan pembelajaran cenderung ke arah pelatihan ketimbang pendidikan. Keempat, peran guru menjadi berubah dari hanya menguasai teknik pembelajaran menjadi harus mengetahui teknik pembelajaran yang memaiak ICT. Kelima, peserta didik tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Keenam, tidak semua kawasan Indonesia memiliki fasilitas internet. Ketujuh, masih ditemukan sebagian pendidik yang tidak mampu menggunakan internet. Kedelapan, pendidik dan peserta didik kurang menguasai bahasa komputer.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang menggunakan metode *mode of inquiry qualitative,* yaitu metode kualitatif yang menggunakan teknik berhadapan langsung dalam proses pengumpulan data dengan informan penelitian.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengevaluasi pemanfaatan *learning management system* dalam pembelajaran di PTAI yang ada di Sumatera Utara. Sebab itulah, subjek penelitian ini adalah semua PTAI yang ada di Sumatera Utara. Tetapi, penelitian ini membatasa hanya kepada dua PTKIN yaitu UIN Sumatera Utara dan IAIN Padangsidimpuan, dan 8 PTAIS, yakni STAIS Al-Ikhlas Sidikalang, STAI Nias, STIT Al Washliyah Binjai, STAI Madina Panyabungan, STAI Bahriyatul Ulum Pandan, STAI Hasiba, STIT Gunung Tua, dan STAI Sumatera.

3. Strategi Pengumpul Data

Strategi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi tiga fase. *Pertama,* fase perencanaan, strategi yang digunakan adalah studi dokumen. *Kedua,* fase pengumpulan data, strategi yang digunakan adalah studi dokumen dan wawancara. *Ketiga,* fase pelengkapan data, strategi yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan teknik semi terstruktur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengadaptasi analisa data kualitatif sebagaimana disarankan oleh Mcmillan dan Schumacher, yakni *inductive analysis*, dan *interim analysis.*

5. Validitas dan Objektivitas Data

Ada tiga strategi yang digunakan untuk menjamin validitas data penelitian, yaitu memperpanjang waktu dalam mengumpul data di lapangan, melakukan triangulasi dalam pengumpulan dan analisa data, dan *member checks* (membawa data dan interpretasi data yang dituliskan kepada partisipan untuk dicek validitasnya).

G. Jadwal Pelaksanaan

Penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017-Juni 2018. Adapun rincian pelaksanan kegiatan penelitian ini adalah:

NO.	KEGIATAN	WAKTU	KET.
1	Penyusunan Proposal	10-25 September 2017	
2	Seminar Proposal	25 September 2017	
3	Penyusunan Instrumen	4 Oktober 2017	
4	Pengumpulan Data	3 Januari- 1 April 2018	
5	Penulisan Laporan Penelitian	2-30 April	
6	Seminar Hasil Penelitian	7 Mei 2018	
7	Penerbitan	8-16 Mei 2018	
8	Penulisan Laporan Kegiatan	17-30 Mei 2018	

H. Personalia

Penelitian ini diketuai oleh Drs. Asrul, M.Si. Anggota peneliti dalam penelitian ini adalah Dr. Mesiono, M.Pd.

I. Biodata Peneliti

Nama : Drs. Asrul, M.Si.
NIP : 196706281994031007
Pangkat/Jabatan : Lektor Kepala / iv-b
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Mompang Julu, 28 Juni 1967
Alamat : Jl. Sosro, No. 16-A, Kec. Medan Tembung, Kota Medan
HP : 08126516306
E-mail : asrulmedan@gmail.com
Riwayat Pendidikan : S2 Universitas Sumatera Utara
S3 Universitas Negeri Medan
Pengalaman Penelitian : Peranserta Tokoh Agama Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup di Kota Medan

Nama : Dr. Mesiono, M.Pd.
NIP : 19710727200701031
Pangkat/Jabatan : Lektor Kepala / iv-b
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Ba Butong, 27 Juli 1971
Alamat : Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate, 20371
HP : 081397087650
E-mail : mesiono@uinsu.ac.id
Riwayat Pendidikan : S3 Universitas Negeri Medan
Pengalaman Penelitian :

(1) The effects of Islamic general senior secondary school principals' leadership ability on the effectiveness of madrasah-based management in Indonesia, (Quest Journals, Journal of Research in Humanities and Social Science, Volume 2 ~ Issue 9 (2014) pp: 41-46, ISSN(Online) : 2321-9467 www.questjournals.org),
(2) Analysis On The Leadership Ability Of The Islamic Senior High School Principal In North Sumatera Province-Indonesia,(IORS Journals International Organization of

Scientific Research. Journal of Humanities and Social Sccience, Volume : 9 – Version-III (2014) pp: 39-42, ISSN(Online) : 2279-0845 www.iosrjournals.org).

J. Rancangan Anggaran Biaya

Biaya penelitian ini diperkirakan berjumlah Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah).

K. Daftar Pustaka

Setyoningsih, "E Learning: Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," dalam *Elementary*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2015.

Suharyanto dan Adele B. L. Mailangkay, "Penerapan E-Learning sebagai Alat Bantu Mengajar dalam dunia Pendidikan," dalam Jurnal Ilmiah Widya, Vol. 3, No. 4 Agustus-Desember, 2016.

Nurhayati, "Pemberdayaan *E-Learning* sebagai Media Pembelajaran Ramah Lingkungan," dalam *Jurnal Saintech* Vol. 05- No.01-Maret 2013.

Michael Allen, *Michael Allen's Guide to E-learning* (Canada : John Wiley & Sons, 2013).

Mufidatul Islamiyah, dan Lilis Widayanti, "Efektifitas Pemanfaatan E-Learning Berbasis Website terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang Pada Mata Kuliah Fisika Dasar," dalam *Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasia ASIA (JITIKA)*, Vol.10, No.1, Februari 2016.

Ririn Arisa, *et al.*, "Analisis Pemanfaatan E-learning Sebagai Media Pembelajaran di Universitas Multimedia Nusantara," (Palembang: Universitas Bina Darma, 2013).

Mohammad Yazdi, "E-Learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi," dalam *Jurnal Ilmiah Foristek* Vol. 2, No. 1, Maret 2012.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Drs. Asrul, M.Si.
NIP	: 196706281994031007
NIDN	: 2028066701
Unit kerja	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Jabatan	: Ketua Tim

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Bahwa Saya adalah benar-benar dosen pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan dan tidak sedang tugas belajar.
2. Bahwa proposal yang diajukan dengan judul: **EVALUASI PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* DALAM PEMBELAJARAN DI PTAIS SE-SUMATERA UTARA**.
3. adalah benar-benar orisinal, bukan plagiasi serta belum/tidak sedang didanai oleh DIPA Direktorat Jenderal Pendidikan Islam ataupun pihak lain.

Demikianlah surat pernyataan ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam,

Medan, 11 Oktober 2017

Ketua Tim,

Drs. Asrul Daulay, M.Si.